

# MEDIA RNI



**RNI**

Edisi : 187, Agustus 2019

AJANG INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN EDUKASI GRUP RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA.

## RNI 4.0



## Daftar Isi

- 3 **Hallo : Pentingnya Memiliki Tujuan**
- 4 **Mata Rajawali: CEO Note # 62**
- 6 **Liputan Utama :  
Inovasi untuk Industri Agro RNI**
- 8 **Infografik RNI :  
Mengenal Dron Pemetaan**
- 9 **Liputan Utama :  
RNI Kantongl Sertifikasi Pilot Drone**
- 10 **Liputan Khusus:  
ERP Pondasi Menuju Big Data RNI**
- 13 **Produk Rajawali:  
PT Rajawali Nusindo**
- 14 **Foto Rajawali :  
Musim Tebang yang Berat Oleh  
Perkerja PT PG Jatitujuh**
- 16 **Liputan Khusus :  
Semangat Wujudkan Paper Less,  
RNI Terapkan Aplikasi Sistem Informas  
Kearsipan Dinamis (SIKD)**
- 18 **Infografik RNI :  
Mengenal Industri 4.0**
- 19 **Kepak Sayap Rajawali:  
Paguyuban Penslunan RNI (PERNI)  
Gelar Halal Bihalal**
- 20 **Kepak Sayap Rajawali:  
Peluncuran LinkAja yang Wahh**
- 20 **Kepak Sayap Rajawali:  
Direksi RNI Hadiri Syawalan  
PT Madu Baru Bersama  
Sri Sultan Hamengku Buwono X**
- 21 **Kepak Sayap Rajawali:  
Tiga BUMN Jalanin Sinergi Kawasan  
Industri**
- 22 **Cakrawala Rajawali:  
Mencegah Kerugian Tebu Sendiri  
Dengan “ Si Montok**
- 23 **Kepak Sayap Rajawali:  
RUPS Anak Perusahaan RNI Group  
Tahun 2018**
- 24 **Cakrawala Rajawali:  
PT PG Rajawali I Menjawab Issue  
Negatif Industri Gula**
- 26 **K3:  
Saya Pilih Selamat**
- 28 **Kesehatan :  
Akibat Buruk Kurang Minum**

### Visi

Menjadi perusahaan investment holding terbaik di tingkat regional dengan basis agro industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perniagaan dan properti

### Misi

- Mengelola kelompok usaha secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip sinergi antar kelompok usaha.
- Menjalankan perusahaan secara profesional dengan kualitas produk dan layanan yang prima.
- Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang handal serta berkinerja tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Menerapkan strategi usaha yang berkomitmen tinggi dalam rangka memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



**Penanggung Jawab** : Direksi PT RNI (Persero), **Pengarah** : Sekretaris Korporasi, **Pemimpin Redaksi** : Head Komunikasi Korporasi, **Redaktur** : Edwin Adithia Hermawan, **Dewan Redaksi** : Donny Ferdianto, Gunadi Yusuf, Iskandar Rambe, Andi Pradipto Arimuko, Pujiatun, Rizki Yudha Ramadhan, Intan Sherra Djohardi, **Sekretaris Redaksi** : M. Ahyani, **Koresponden** : Seluruh Anak Perusahaan RNI Group

Sesuai SK Direksi PT RNI (Persero) : No. 28/SK/RNI.01/V/2017

## ■ Pentingnya Memiliki Tujuan

Let me tell you a story. Di suatu belahan dunia, sekelompok mahasiswa hukum mendapat tugas dari kampusnya untuk meriset faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan para juri di persidangan. Sekelompok mahasiswa idealis ini tentunya sangat antusias menjalankan tugasnya. Mereka melakukan wawancara mendalam dan pengamatan di berbagai persidangan.

Mereka mendata komposisi usia, gender, pengalaman dan hampir semua faktor hingga mencapai sebuah kesimpulan. Ternyata, bentuk meja berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Bentuk persegi memberikan kecenderungan siapapun yang duduk di ujung depan, diantara bagian kanan dan kiri tempat duduk tim juri lainnya, lebih mendominasi pembicaraan.

Dominasi tersebut yang akhirnya mengarahkan hasil persidangan. Berbeda dengan tim juri yang rapat dengan meja berbentuk bundar atau oval. Para juri yang membahas hasil persidangan dengan meja bundar/oval cenderung egaliter. Hasil persidangan dibahas dengan lebih proporsional dan obyektif tanpa adanya dominasi dari pihak manapun.

Temuan tersebut diapresiasi oleh dosen para mahasiswa tersebut dengan nilai A. Lembaga peradilan pun sangat mengapresiasi presentasi hasil riset mereka. Sejak saat itu, lembaga peradilan di belahan dunia tersebut hanya menggunakan meja persegi. Mereka menyingkir-

kan semua meja bundar/oval untuk tim juri peradilan.

Bagi para mahasiswa, ini sangat ironis. Bukan seperti itu tujuan mereka. Alih-alih mengganti meja persegi dengan meja bundar, lembaga peradilan malah melakukan yang sebaliknya. Lembaga peradilan memilih meja persegi agar proses peradilan lebih cepat.

Di mata lembaga peradilan, pengambilan keputusan menjadi lebih efisien dan tidak memboroskan waktu dengan meja persegi. Sementara diskusi dengan meja bundar/oval menyebabkan antrian sidang lebih panjang karena keputusan tidak kunjung dikeluarkan. Diskusi yang adil di meja bundar ternyata membutuhkan waktu yang lebih lama.

Para mahasiswa merasa bersalah dengan temuan mereka. Semua ini tidak akan terjadi jika sebelumnya mereka tahu tujuan dilakukan riset. Ternyata bukan untuk meminimalisir bias pengambilan keputusan. Tujuan riset yang sebenarnya adalah efisiensi waktu.

Itulah cerita yang mengajarkan kepada kita pentingnya mengetahui tujuan sebelum melakukan sesuatu. Para mahasiswa yang cemerlang akhirnya kecewa. Riset berhasil, namun tujuan mulia mereka tidak tercapai. Pada akhirnya tujuan riset mereka berseberangan dengan tujuan lembaga peradilan.

Oleh karena itu kita perlu tahu tujuan sebelum kita diminta untuk melakukan sesuatu. Kemudian

supaya tidak kecewa, pastikan tujuan tersebut tidak berseberangan dengan nilai-nilai serta prinsip yang kita pegang. Di samping itu, Insan RNI juga perlu memiliki tujuan pengembangan insani. Karena pada akhirnya, mereka yang bekerja tanpa tahu tujuan hanya akan dipermainkan dan hanya mereka yang tahu tujuan yang akan sampai. Maka, milikilah tujuan dan niat yang baik. Selama niat kita baik, hasil yang baik itu pasti. Karena semesta ini ciptaan dan milik Tuhan yang Maha Baik. Dia sebagaimana prasangka hamba-Nya. Bismillahirrahmanirrahim. Ihdinasirotol mustaqim. (RSD – PT PG Rajawali I).

## ■ Salam Rajawali



Herbudi Desaryanro  
Head Komunikasi Korporasi

Selamat berjumpa kembali RNI'ers. Semoga senantiasa sehat dan selalu penuh semangat. Pada edisi 187 ini Media RNI kembali menyapa RNI'ers melalui tema RNI 4.0. Sebuah tema yang mengulas mengenai upaya RNI menerapkan teknologi dan digitalisasi dalam mendukung proses bisnisnya.

Dalam edisi kali ini kami mengulas mengenai inovasi Foto Udara yang sejak awal penerapannya di tahun 2010 telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi salah satu andalan RNI dalam proses mendiagnosa lahan perkebunan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan RNI Group terangkum apik dalam rubrik Liputan Khusus, di antaranya seputar penerapan aplikasi Sisitem Informasi kearsipan Dinamis (SIKAD) dan ERP yang merupakan sistem aplikasi terintegrasi.

Selain itu, beberapa infografis menarik juga siap menemani waktu senggang RNI'ers. Tidak lupa kegiatan di Anak Perusahaan seperti pelatihan K3 di PT PG Candi Baru. Di halaman terakhir artikel kesehatan berjudul Akibat Kurang Minum menjadi penutup lembaran edisi kali ini.

Selamat menikmati lembar-demi lembar Media RNI. semoga kehadiran kami dapat perspektif baru di tengah aktivitas RNI'ers dimanapun berada. Selamat membaca... (Redaksi)

## CEO Notes # 62

# MRB 2019: Langkah Besar Mengawali Mimpi Besar



Assalamualaikum wr.wb,

MRB atau Mitra Rajawali Banjaran (PT) adalah anak perusahaan PT RNI yang tidak terlalu besar. Tentu saja dibandingkan The Big Five-nya RNI yaitu : PT Rajawali Nusindo, PT Phapros (yang di tahun 2019 sudah tidak lagi di RNI Group), PT Rajawali I, PT Rajawali II (yang harus bertransformasi luar biasa) dan PT Perkebunan Mitra Ogan (yang sekarang dikelola manajemennya oleh "adiknya" PT Laskar). Mau diukur dari apapun juga : aset, omset, jumlah karyawan...Lewat. Laba? Walaupun tidak sangat besar, tapi menorehkan story yang menarik untuk disimak. Untuk dipelajari. Mungkin juga untuk di-duplicate. Dan sangat menginspirasi dan memotivasi.

Pertengahan tahun 2016 ketika saya mulai mengawali mengemban amanah pemegang saham menjadi pilotnya RNI Group, kondisi MRB cukup memprihatinkan. Omset yang dicapai tahun sebelumnya pada saat itu hanya Rp.13,6 Milyar. Rapotnya juga masih merah. Produk utamanya yang menjadi andalan adalah kondom dan alat suntik sekali pakai (ASSP). Kapasitas pabrik kondomnya sangat besar, bahkan konon terbesar di Asia Tenggara yaitu 450.000 gross per tahun. Tapi kondisi mesin sudah mulai "obsolete" termasuk SDM yang merupakan "the man behind the gun" juga sudah mulai berkurang karena dipindahkan ke anak perusahaan lain. Walhasil tingkat "reject" nya mencapai 25%. Dari kapasitas produksi 120.000 gross (hanya tinggal 1 line), yang gagal mencapai 30.000 gross. Akibatnya nilai penjualan dari kondom waktu itu tidak mencapai Rp. 1 milyar. Sementara ASSP sudah mulai menunjukkan geliat untuk menjadi portfolio bisnis baru yang menjanjikan.

Sebenarnya bukan hanya ASSP tetapi berbagai produk lain yang termasuk dalam kategori alkes (alat kesehatan) sudah mulai

menggodanya untuk minta digarap dengan serius. Pasarnya cukup besar dan marginnya juga "tebal", begitu istilah kawan-kawan di divisi trading. Bisa sampai 45% nett. Tentu saja ini sangat menggiurkan bagi kawan-kawan yang biasa bekerja dengan margin tipis yang hanya 1 digit. Kita semua pasti pernah mengalami kalau sudah berhubungan dengan RS pasti akan ketemu dengan peralatan alkes seperti infus set, IV catether, masker dan bermacam-macam gloves. Ada gloves yang harus steril karena dipakai para dokter dan para tenaga medis di ruang operasi yang ternyata istilah alkesnya adalah "surgical gloves steril" atau sarung tangan yang kadar sterilitasnya tidak begitu ketat yang dikenal dengan nama "examination gloves".

Dan saya percaya bahwa margin bisnis alkes ini cukup besar sebab kalau kita rajin mencermati "invoice" yang ditagihkan manakala kita sedang "terpaksa" berurusan dengan RS, minimal diinfus, nominal atas peralatan seperti "infusion set" dan teman-temannya ini cukup aduhaii... Sejalan dengan meningkatnya permintaan untuk alkes dibarengi dengan sistem pengadaan yang semakin terbuka melalui "e-catalog" maka MRB semakin semangat untuk membesarkan bisnis alkesnya.

Namun mereka juga menyadari bahwa kemampuannya sebagai "manufacturer" pun sudah sangat terbatas dan harus segera diperbaharui. Dari kontak-kontak yang rajin dilakukan dengan berbagai kalangan dunia alkes, ternyata untuk menjawab tantangan tingginya demand terhadap alkes, khususnya kondom dan alat suntik, ternyata cukup banyak industri alkes yang "siap produksi" mengisi kekosongan pasar ini. Mereka bisa menjual kemana saja dalam bentuk "bulk" untuk kemudian dipasang "brand" sesuai keinginan si pembeli. Bahasa kerennya, OEM (original equipment manufacturer).

Sambil menunggu keterpulihan kemampuan manufacturing-nya, MRB yang sudah punya nama sebagai produsen kondom dan alat suntik tetap berusaha mempertahankan eksistensinya sebagai penyedia alkes antara lain dengan menggandeng mitra produsen yang handal. Untuk kondom, MRB bermitra dengan perusahaan terkemuka dari Malaysia yaitu PLP (Pleasure Latex Products). Melalui kemitraan ini, fungsi produksi dilaksanakan oleh mitra, sehingga MRB nantinya disamping memenuhi kebutuhan pasar kondom dalam negeri juga bisa menjadi co-producer bagi PLP baik untuk OEM maupun pasar ekspor. Beberapa kali tim MRB, termasuk Direksi dan Komisaris melakukan kunjungan ke Malaysia sambil meyakinkan mereka sudah berpartner dengan mitra yang tepat dan tentu saja bagi staf produksinya berarti memperluas ilmu perkondomannya.

Memang tidak banyak industri dalam negeri yang bergerak di bidang kondom ini, bahkan untuk e-catalog, MRB adalah pemain tunggal. Bagi para pemerhati kondom yang familiar dengan merk Durex, Pro save dsb, nampaknya perlu tahu bahwa itu semua adalah produk impor. Kalau mau produk lokal pakailah ARTIKA Gerigi atau Dot, atau BKKBN yang beraroma.....

Dari angka penjualan setiap tahun kelihatan peningkatannya sangat signifikan dari hanya ratusan juta rupiah, naik menjadi Rp.8 milyar dan tahun 2018 yang lalu ditutup dengan omset Rp. 13 milyar. Fantastis..!

Cerita tentang alkes yang lain, yaitu ASSP dan teman-temannya tidak kalah menarik. Di sektor ini, MRB sudah mengibarkan bendera dengan nama SKIFA yang sudah cukup dikenal di dunia rumah sakit.

Kalau di kondom MRB masih belajar dengan bermitra lebih dulu, untuk alat suntik ini MRB langsung bergandengan dengan "anak"nya – Rajawali Nusindo menanam investasi untuk memproduksi alat suntik. Mengapa saya sebut "anak", karena pemegang 1 lembar sahamnya Rajawali Nusindo adalah MRB....

Tetapi tahap bermitra dengan partner luar negeri yang handal juga dilakukan, terutama untuk mencapai produk dengan standar WHO agar produknya siap jika masuk ke pasar ekspor.

Kalau disimak dari kenaikan penjualannya, ASSP ini juga tidak kalah fantastis dengan kondom. Dari semula di 2015 hanya sekitar Rp. 8 milyar, tahun berikutnya langsung naik menjadi Rp. 19 milyar dan tahun 2018 yang lalu ditutup pada angka Rp. 52 milyar !

Dengan semakin mantapnya proses "manufacturing" maupun metode kemitraan yang selama ini sudah terbukti mampu mendongkrak omsetnya berlipat-lipat, maka MRB sudah melirik potensi pasar ekspor ke depan yaitu Autodisable syringe 0,5 ml ke UNICEF, normal syringe ke Zimbabwe dan Afrika serta kondom ke Pakistan.

Info yang bisa diperoleh dari UNICEF memang bisa memicu adrenalin para pengusaha alkes. Bayangkan kebutuhan UNICEF untuk Autodisable Syringe 0,5 ml untuk 2020 dan 2021 adalah 1,2 milyar pieces dan menempati daftar nomer 1 di list-nya UNICEF. MRB tidak sedang bermimpi kalau cita-citanya menjadi pemain utama di bisnis itu...

Dan apapun keinginan dan cita-cita kita, mestinya harus menjadi mimpi yang tertanam di bawah sadar sehingga kita selalu berusaha untuk mengarah kesana. Paulo Coelho, seorang novelis Brazil yang

banyak menerima penghargaan klas dunia mempunyai kata-kata bijak untuk itu : "Remember your dreams and fight for them. You must know what you want from life. There is just one thing that makes your dream become impossible : the fear of failure"

Jadi jika sejak awal anda takut gagal, maka lupakanlah impian anda itu....

Itu pulalah yang menggerakkan CEO MRB yang baru, Pak Agus Suryanto yang menanamkan mimpinya agar MRB menjadi pemain kelas dunia.

Simaklah "vision statement" nya MRB : Didasari keinginan luhur untuk mewujudkan :

"Menjadi produsen alat kesehatan terkemuka di Indonesia dengan menghasilkan produk yang berkualitas dengan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan pasar Nasional dan Global serta memberikan nilai tambah bagi stake holder"

Untuk mewujudkannya, disamping yang sudah berjalan seperti kondom, alat suntik, berbagai produk habis pakai, dsb. Ke depan MRB juga ingin merambah ke Industri Hyperbaric Oxygen Therapy (HBOT) yang sekarang menjadi trend untuk berbagai pengobatan dan kebugaran yang sangat diminati.

Tetapi untuk menampung kiprahnya itu, rupanya MRB harus membangun kompleks industri alkes yang lebih besar. Gayung bersambut. Lahan MRB yang sekarang kebetulan sedang diincar oleh PT Kimia Farma untuk pengembangan usahanya, di sisi lain PT Rajawali II juga sedang melaju dengan program transformasi bisnisnya dimana salah satu pilarnya adalah optimalisasi aset yang saat ini kurang produktif.

Oleh karena itu diantara keduanya segera saya sinergikan. PT Rajawali II mempunyai areal eks Rayon Ketanggungan Barat di Kab.Brebes Jawa Tengah yang sangat luas (lebih dari 10 ha) yang merupakan bekas

lokasi pabrik gula di zaman Belanda dan saat ini menjadi kantor perwakilan PG Tersana Baru dengan beberapa rumah dinas di sekelilingnya. Area tersebut berada relatif dekat dengan jalan tol Cirebon-Semarang dan dekat dengan jalur rel kereta api Jakarta – Surabaya.

Mengawali aksi korporasi yang akan dilakukan, kedua anak perusahaan saya minta membuat kajian awalnya. PT Rajawali II sudah melakukan appraisal terhadap nilai lahan tersebut. Apabila ternyata kemampuan MRB untuk membayar juga terbatas maka saya akan gandengkan dua anak perusahaan itu dalam suatu usaha patungan atau joint-venture yang mungkin nanti namanya akan menjadi Mitra Rajawali Kelanggungan Banjaran.

Sekali lagi, semuanya harus dimulai dari mimpi, yang kemudian harus diperjuangkan dan tidak boleh takut gagal.

Dan, semudah apapun cita-cita kita kalau tidak mulai dengan langkah yang sekecil apapun maka dia akan tetap tinggal sebagai mimpi.

Apalagi jika itu sebuah mimpi yang besar, maka kita juga harus memulai dengan langkah yang besar. Setidaknya yang ditandai dengan peningkatan kinerja yang berlipat ganda dari tahun-tahun sebelumnya.

Dan, PT Mitra Rajawali Banjaran sudah membuktikannya.

Semoga untuk mewujudkannya, kita senantiasa mendapat petunjuk dan perlindungan dari Allah SWT . Amiiien...

**Wassalamualaikum wr.wb.**

Jakarta, 31 Juli 2019.

**Didik Prasetyo**



CONDOM

**Artika**

## Foto Udara, Inovasi untuk Industri Agro RNI yang Berdaya Saing



Sudah Revolusi Industri ke berapa sih kita? Mungkin banyak orang yang masih awam atau belum memahami fenomena revolusi industri sekarang. Jika kita menyadari bagaimana perkembangan teknologi terus terjadi tanpa jeda dan inovasi mengalir seakan tak terbendung sehingga berdampak pada perubahan cara hidup dan kebiasaan sedemikian cepat. Di sisi lain Industri pun terus berubah ke arah yang lebih efisien, maka selamat datang, anda sekarang telah tiba pada era Revolusi Industri 4.0. Dan mungkin saja persinggahan ini tidak akan lama. Sebentar saja mungkin kita akan beranjak ke era Revolusi Industri 5.0, 6.0, dan seterusnya.

Di era 4.0 berbagai sistem penunjang kehidupan, khususnya industri, digerakan melalui penggabungan teknologi otomatis dengan teknologi cyber. Di era tersebut tren sudah beralih menjadi otomatisasi, pertukaran data terkini, teknologi robotic serta sensor dan juga Internet of Things (IoT). Semua berjalan dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi serta menghasilkan produk yang lebih baik.

Berkenaan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang semakin menjalar ke berbagai platform menarik untuk menilik salah satu terobosan yang terus dikembangkan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI),

mari kita sebut terobosan itu dengan "aktivitas foto udara".

Foto udara merupakan program yang digagas oleh Manajemen RNI guna memastikan data seputar kondisi kebun dapat diperoleh dengan cepat dan akurat. Kegiatan ini digerakan oleh Tim yang tergabung dalam Tim Foto Udara. Mereka merupakan pionir dalam aktivitas pengambilan citra udara di areal perkebunan RNI Group melalui pemanfaatan teknologi pesawat tanpa awak. Daya jelajah terbang Tim Foto Udara RNI telah melanglang-buana ke seluruh Anak Perusahaan RNI, bahkan tak jarang diminta bantuan untuk membantu proses diagnosa lahan perkebunan di BUMN/perusahaan lain.

Pada prinsipnya, aktivitas inti foto udara adalah melakukan pemotretan suatu daerah dari ketinggian tertentu. Menurut salah seorang Anggota Tim Foto Udara RNI Rezka Tri, aktivitas foto udara RNI berawal dari hambatan dan kebutuhan mendesak akan data faktual seputar kondisi kebun. Proses yang sebelumnya dijalankan menggunakan metode manual, yaitu menggunakan tenaga manusia untuk mendiagnosa lahan perkebunan. Proses tersebut dihadapkan pada tantangan dan kesulitan, dari mulai akurasi informasi hingga inefisiensi yang dirasakan.

Berkaca dari kendala yang dirasakan, Divisi yang kala itu membawahi operasional berupaya melakukan inovasi guna mewujudkan sistem informasi perkebunan yang efisien dan optimal. Maka teretuslah inovasi penggunaan drone di tahun 2010. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan analisa drone dianggap sebagai alat yang ideal untuk mendiagnosa baik mengambil data dan juga mengaplikasikan data pada lahan perkebunan seperti perkebunan tebu, sawit maupun karet. Rezka yang juga saat ini bertugas sebagai Staf di Group Pengendalian Usaha Agro RNI menambahkan, data hasil diagnosa bisa langsung diperoleh di tempat.

Anggota Tim Foto Udara RNI lainnya Anwar Sarifuddin menjelaskan, hingga saat ini alat-alat yang digunakan untuk melakukan foto udara terus dimodifikasi dan dikembangkan seiring dengan kebutuhan di lapangan yang juga terus berkembang. Alat drone yang dimiliki RNI sendiri, menurut Staf Group Pengendalian Usaha Agro RNI ini, terbagi ke dalam 2 jenis.

Pertama bernama Fixed Wing. Jenis ini memiliki beberapa model seperti Air Wing, Talon dan juga Sky Walker, menariknya alat-alat tersebut dirakit sendiri oleh Tim Foto Udara RNI. Untuk jenis Fixed Wing bisa terbang hingga ketinggian 500 m dengan daya jelajah mencangkup 1.000 hektar. Pemanfaatannya untuk pemetaan serta pemantauan perkembangan kebun.



"Sehingga dapat mengidentifikasi jika terjadi kerusakan lahan juga berguna mentaksasi produksi. Alat-alat tersebut dilengkapi dengan sensor yang bisa mendeteksi adanya lahan yang tidak sehat. Untuk hasil diagnosa bisa di dapatkan saat itu juga," ujar Anwar.

Jenis kedua disebut dengan Multicopter, untuk jenis ini perusahaan memiliki tiga model, yaitu drone yang paling kecil bernama Mavic Pro 2, kemudian ada Inspire 2 dan yang ketiga Agras Mg-1 seri P. Masing jenis tentu memiliki kelebihan dan kegunaannya sendiri. Untuk jenis Agras Mg-1, biasanya digunakan untuk penyiraman Zat PK dan pupuk. Beda lagi untuk jenis Inspire 2, drone yang bisa terbang hingga ketinggian 150 m dengan daya jelajah kurang lebih 50-70 hektar ini cukup efektif digunakan untuk pemetaan atau pemantauan perkembangan kebun.

Pemanfaatan drone dalam menunjang aktivitas bisnis sudah menjadi hal yang wajib di era industri 4.0. Apalagi untuk perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri. Aspek efisiensi, kecepatan, dan akurasi menjadi kunci di era serba praktis dan dinamis ini. Untuk itu, Anwar menambahkan, Manajemen RNI sangat mendukung perkembangan aktivitas foto udara di RNI Group.

"Semakin berkembangnya aktivitas foto udara di anak perusahaan yang didukung dengan peralatan yang memadai merupakan bukti dari support penuh manajemen terhadap pemanfaatan teknologi di lingkungan RNI Group. Selain itu ini juga merupakan sumbangsing bagi perkembangan industri agro RNI agar menjadi yang terbaik dan terdepan," ujarnya.

Sementara itu, Rezka menambahkan, sokongan yang diberikan perusahaan salah satunya dengan mengembangkan teknologi terutama dalam memberikan alat-alat yang terbaik. Ia juga menyatakan bahwa perusahaan sangat mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang foto udara.

"Dukungan manajemen diberikan baik dari sisi kebutuhan pengetahuan untuk mengulik alat drone itu sendiri dan juga mensupport pengembangan SDM-nya agar dapat menjaga standarisasi yang telah ditetapkan," ujarnya.

Terus berkarya dan berkontribusi untuk RNI, Tim Foto Udara. Mengawal transformasi agar tidak larut dalam distrupsi. (Nadya dan Marsha – RNI)

# Mengenal Jenis Drone Pemetaan

## Fixed Wing

UAV fixed wing merupakan pesawat tanpa awak yang mempunyai sayap seperti pesawat terbang. Sayap ini memiliki airfoil sehingga dapat menangkat pesawat melalui daya dorong yang dihasilkan dari baling-baling.

Drone ini cocok digunakan untuk pemetaan udara yang luas seperti area tambang, stockpile batubara dan survey topografi.

### AirMapper X8

Memiliki bentang sayap 2120mm dengan berat 2.5kg. Fixed Wing jenis ini dapat terbang hingga 90 menit per satu baterai.

Pesawat ini dapat membawa perlengkapan seperti kamera multispectral, kamera rgb, sensor lidar dan yang lainnya hingga 500gr.

### AirMapper Talon

Mempunyai bentuk desain plane RC yang mampu terbang dengan kecepatan jelajah 10-17 m/s dan terbang selama 60-90 menit.

### AirMapper V290

Merupakan pesawat multi platform dengan konfigurasi wing dan multicopter yang dapat take off dan landing secara vertikal. Selain itu, Air Mapper juga bisa melaju vertikal sehingga dapat terbang di tempat yang sempit.

## Multicopter

Merupakan pesawat tanpa awak yang menggunakan daya untuk terbang menggunakan baling-baling yang berputar. Semakin banyak baling-baling, maka pergerakan pesawat akan semakin halus dan stabil.

Baling-baling ini membuat pesawat mampu melakukan gerakan maju, mundur, kanan dan kiri berkat angin yang dihasilkan dari propeller pesawat.

### Drone DJI Inspire V2

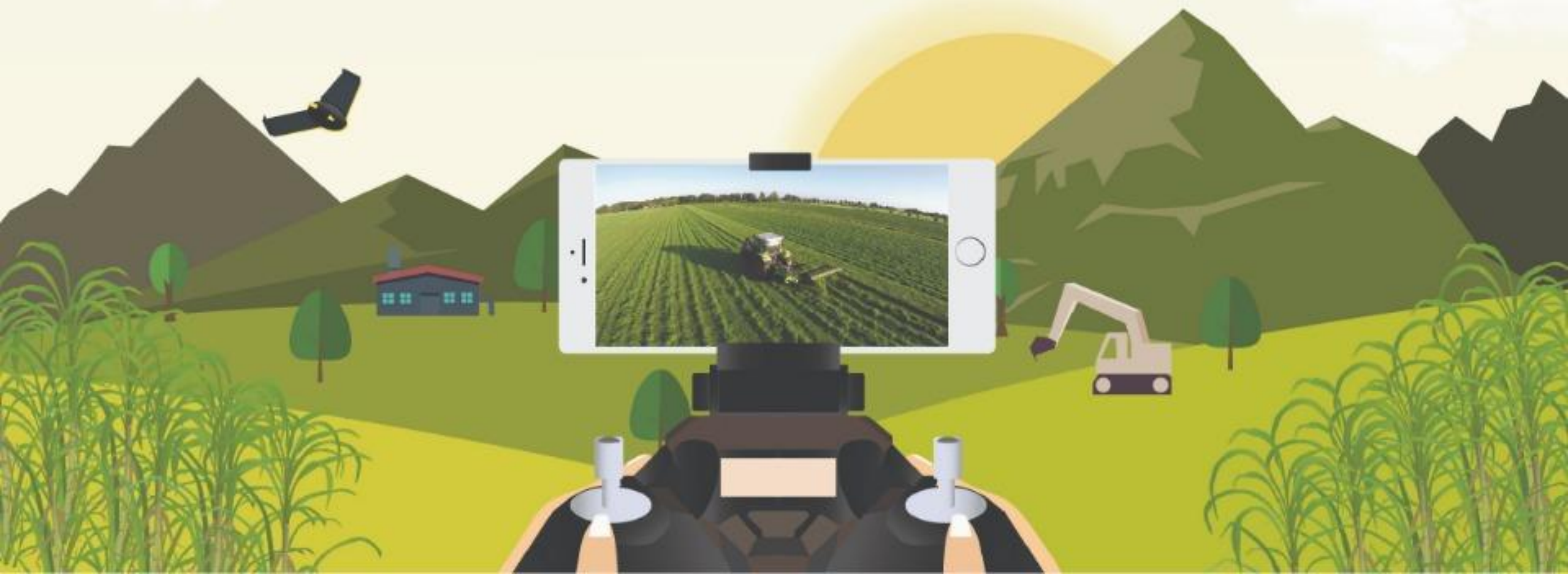
Drone ini mampu terbang selama 27 menit per baterai. Selain itu, sudah menggunakan Zemuse X5S dan Cinema DNG & Apple ProRes Activation Key yang akan memberikan akses penuh kepada pemilik untuk masuk ke sistem pemrosesan gambar CineCore 2.0.

### Drone DJI Phantom Pro

Drone ini mampu terbang cukup lama, sekitar 30 menit per baterai. Selain itu, drone ini sudah dilengkapi dengan kamera bersolusi tinggi (20 MP) dan kecepatan jelajah hingga 10m/s. Fitur lain yang dimiliki oleh drone ini adalah kemampuan obstacle avoidance 360 derajat.



PT. RNI telah memiliki kedua jenis drone ini, lho! Beberapa model yang dimiliki jenis fixed wing adalah Air wing, Talon, dan Sky Walker yang dirakit sendiri oleh pihak Pengendalian Usaha Agro. Sedangkan untuk jenis Muticopter, kita memiliki Mavic Pro 2, Inspire 2, dan Agras Mg-1 seri P.





## Pertahankan Standarisasi, Tim Foto Udara RNI Kantongi Sertifikasi Pilot Drone



Peranan teknologi pada kehidupan manusia sudah tidak bisa diabaikan. Teknologi bisa menjadi solusi atau malah penjegal tergantung seberapa mampu kita adaptif dengan perubahan-perubahan yang ditimbulkannya. Namun siap atau tidak, teknologi akan terus bergerak maju dan menjadi kebutuhan bagi industri, tak terkecuali pada bidang industri yang digeluti PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih jelas memberi kemudahan bagi manusia dalam berbagai hal. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis RNI, yaitu penggunaan alat drone untuk mendiagnosa lahan perkebunan guna mendapatkan data-data terkait kondisi dan produksi kebun. Daya dukungnya yang terbilang penting mendorong manajemen untuk terus mengembangkan teknologi drone yang dimiliki. Saat ini, alat drone sudah dikembangkan oleh tiga anak perusahaan RNI, yaitu PT PG Candi Baru, PT PG Rajawali I dan PT PG Rajawali II. Alat tersebut digunakan untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan kebun.

Salah satu faktor kunci dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi drone adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang kompeten. SDM merupakan faktor yang penting bahkan tidak bisa terpisahkan dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan. Untuk itu, ketersediaan tenaga terampil dan kompeten menjadi modal dasar untuk dapat bersahabat dengan perkembangan teknologi pada era sekarang.

Dalam hal pemanfaatan drone, RNI terus berupaya mempersiapkan matang-matang kompetensi SDM-nya. Aspek melek teknologi dan passion menjadi faktor utama, maka dari itu manajemen terus mendorong karyawan potensial untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi pilot drone.

Pasalnya, tidak bisa sembarang orang dapat mengendalikan alat drone. Harus ada bekal pengetahuan dasar mengenai komponen dan cara kerja alat. Selain itu, juga diperlukan pemahaman mengenai regulasi atau SOP yang sudah ditentukan Dinas Perhubungan, yang mengadopsi dari regulasi internasional, yaitu Federal Aviation Administration (FAA). Dengan memahami regulasi tersebut, calon Remote Pilot, sebutan untuk pengendali drone, dapat lulus dan dinyatakan layak menerbangkan drone.

Dukungan penuh Manajemen RNI berdampak sangat signifikan, sampai saat ini tercatat telah 10 orang anggota Tim Udara RNI yang memperoleh sertifikasi drone dari Dinas Pembinaan Potensi Dirgantara TNI Angkatan Udara (Dispotdirgaaau), yang terdiri dari 2 orang dari RNI Holding, 4 orang dari PT PG Rajawali I, 2 orang dari PT PG Candi Baru, dan 2 orang dari PT PG Rajawali II. Pengukuhan sertifikasi sendiri dilakukan secara bersamaan pada 18 April 2019 setelah dilaksanakan Remote Pilot License (RPL) Course, pada 20-23 Maret 2019, di Jakarta.

Namun sertifikasi bukan akhir, meningkatkan jam terbang menjadi proses berkesinambungan yang dibutuhkan oleh masing-masing Remote Pilot agar skill yang dimiliki tidak menurun dan juga meminimalisir terjadinya error saat penerbangan.

Dengan mengedepankan semangat belajar yang tinggi serta diiringi pemikiran terbuka terhadap ilmu serta skill baru diharapkan perkembangan teknologi menjadi kondisi yang senantiasa siap dihadapi bahkan dirayakan, setidaknya itu menjadi modal awal untuk bisa bersaing di era industri 4.0. (Nadya dan Marsha – RNI)

## ■ ERP Pondasi Menuju *Big Data* RNI



PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tengah gencar membangun sistem data terintegrasi yang berbasis teknologi informasi. Hal tersebut bertujuan guna mempermudah proses pengumpulan dan analisis data sehingga dapat mempercepat pengambilan keputusan yang tepat serta akurat. Selain itu, pengintegrasian data ini menjadi pijakan awal menuju cakrawala Big Data RNI.

Guna mewujudkan cita-cita tersebut, Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo mendorong penerapan aplikasi yang mampu mengintegrasikan beberapa proses pekerjaan di seluruh Anak Perusahaan RNI Group. Dukungan penuh diberikan Didik agar tahapan awal ini dapat segera terealisasi dan sukses diterapkan sehingga RNI Group memiliki dasar pengelolaan data yang kuat untuk menghadapi persaingan bisnis di era teknologi informasi yang serba cepat.

Aplikasi yang tengah digenjut tersebut adalah Enterprise Resource Planning (ERP), menurut Head IT RNI Yassir Ismail, ERP merupakan suatu aplikasi terintegrasi yang didesain dengan tujuan utama, yaitu mengintegrasikan beberapa aktifitas pekerjaan. Sebagai langkah awal, ia menjelaskan, saat ini ERP telah diterapkan oleh dua anak perusahaan, yaitu PT Rajawali Citramass dan PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring. Selanjutnya, akan menyusul penerapan pada empat anak perusahaan lainnya sampai dengan akhir tahun ini.

"Implementasi ERP sudah berjalan di Rajawali Citramass dan Rajawali Tanjungsari Enjiniring. Saat ini baru memasuki satu kali periode tutup buku. Penerapannya tetap kita kawal terus agar terimplementasi lebih sempurna, karena ini terkait dengan perubahan culture khususnya dari sisi SDM," kata Yassir saat ditemui di ruang kerjanya, di Gedung RNI Jakarta, Senin, 26 Agustus 2019.

Agar penerapan di anak perusahaan lain dapat segera berjalan, dalam waktu dekat Tim IT RNI akan melakukan kunjungan ke beberapa anak perusahaan. Sebelumnya, telah dilakukan Pelaksanaan Tahap Awal Implementasi ERP di Auditorium Gedung RNI, pada 8-12 Juli 2019 yang dihadiri perwakilan PIC anak perusahaan. Dalam kesempatan itu dilakukan collecting data sekaligus menekankan kepada para PIC mengenai pentingnya kebersihan dan validitas data yang akan diinput ke dalam aplikasi.

"Sambutan dari anak perusahaan sangat baik dan responsif, seiring dengan dukungan penuh dari Dirut RNI untuk aplikasi ini bisa berjalan. Memang di lapangan ditemukan beberapa kendala teknis terkait dengan jenis data yang tersedia namun kami sudah inventarisir dan rumuskan solusinya," ungkap Yassir.

Sementara itu, Direktur PT Rajawali Citramass (RCM) Sony Noermachsyah saat pelaksanaan Go Live Implementasi ERP di RCM mengatakan, sistem ERP jauh berbeda dengan sistem yang pernah dipake RCM sebelumnya.

lumrah bagi sebuah perusahaan. Setidaknya hal tersebut menjadi dasar bagi terwujudnya machine learning, yang dapat menjadi bekal untuk menghadapi persaingan usaha di kancah regional dan global. Urgensi tersebut disadari betul oleh Manajemen RNI, sehingga menerapkan ERP sebagai aplikasi yang diandalkan untuk menghimpun dan mengolah seluruh data di lingkup RNI Group.

"Tujuan penerapan ERP adalah untuk membantu Manajemen RNI dalam pengambilan keputusan yang didasari oleh data yang valid, cepat, tepat, dan akurat. Pola yang sekarang berjalan belum terintegrasi sepenuhnya, sehingga untuk mendapatkan suatu informasi prosesnya cukup panjang dan memakan waktu. Hal itu yang ingin kita ubah," ungkap Yassir.

Ia menjelaskan, dengan sistem data yang terintegrasi melalui ERP maka akan banyak kemudahan dan keunggulan yang didapat dalam proses penyelesaian pekerjaan dibanding dengan pengumpulan data yang bersifat parsial. Kuncinya adalah efisiensi pekerjaan karena memudahkan sharing data di antara lingkungan kerja dan terhindar dari adanya duplikasi data.

"Kemajuan teknologi didasarkan bagaimana membuatnya cocok sehingga anda tidak



benar-benar menyadarinya, hingga menjadi bagian keseharian dalam hidup "

- Bill Gates -

MODUL ERP:

RTE, RCM, GIEB, MRB, MK, LAK



IoT  
Internet of Things

Perbedaan pertama dari sisi entri data, aplikasi ini memungkinkan tidak ada entri ganda dari masing-masing bagian sehingga dapat mengeliminasi kesalahan personal dalam pengentrian data.

Sony berharap, aplikasi ini dapat ditingkatkan sehingga bisa diakses kapan pun dan dimana pun melalui perangkat mobile, sehingga manajemen bisa mendapat report harian baik itu terkait produksi, cash flow, penjualan, maupun pemakaian bahan baku.

"Dengan diterapkannya ERP harapan kami terjadi percepatan pelaporan terkait konsolidasi dengan holding, memastikan ketepatan angka-angka sehingga tidak terjadi kesalahan, serta menghasilkan efisiensi," ungkapnya.

RNI Cloud Data Center

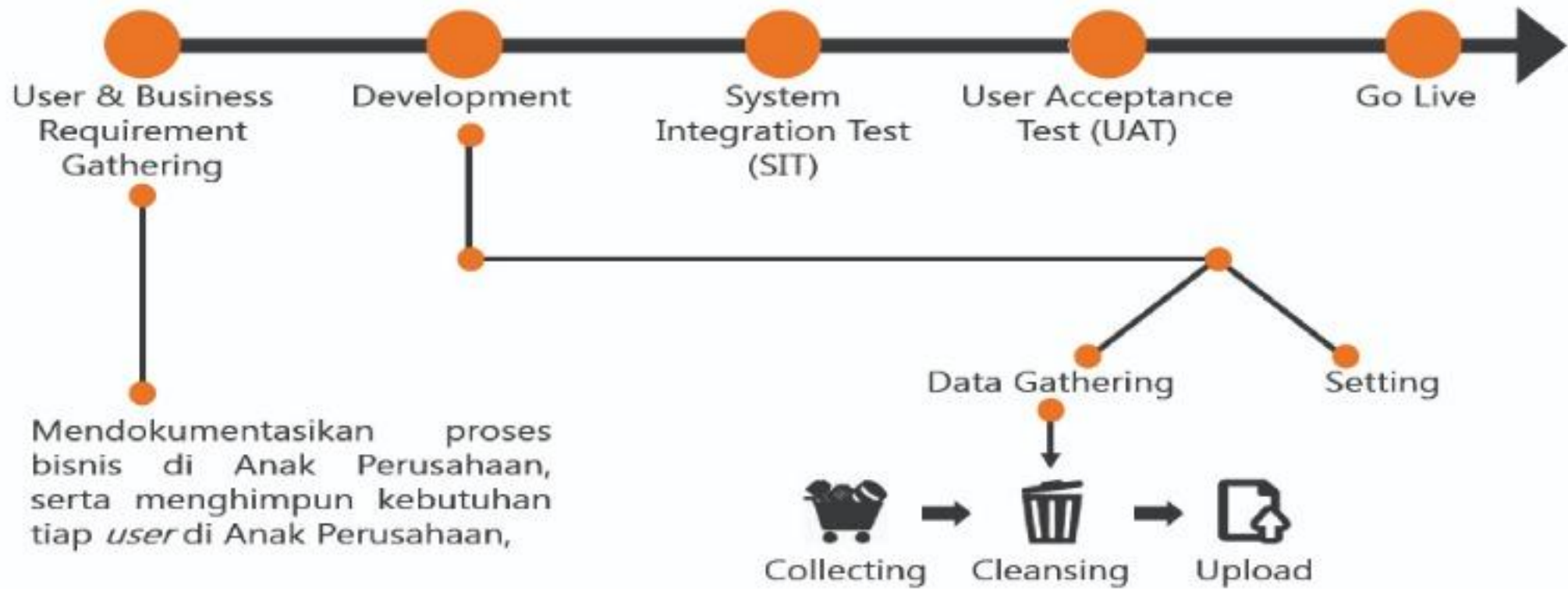
Penerapan sistem aplikasi terintegrasi berbasis IT merupakan sesuatu yang

Hal tersebut tentu akan berdampak pula pada efisiensi biaya.

Keunggulan lainnya, ERP merupakan aplikasi end to end dengan berbagai modul. "Secara teknis, ERP memiliki beberapa modul seperti purchasing, inventory, accounting, manufacturing, sales, SDM, serta beberapa modul lainnya. Semua modul terintegrasi jadi ketika kita menginput data di salah satu modul maka akan berefek pada modul-modul yang lain," papar Yassir.

Ia menjelaskan, bahwa ERP sendiri memiliki beragam jenis dan turunannya. Beberapa aplikasi yang pernah kita kenal seperti Oracle, SAP, Microsoft Dynamic juga merupakan ragam dari ERP. Adapun RNI memilih ERP jenis ODOO yang berasal dari Belgia. Pemilihan ODOO pun bukan tanpa pertimbangan dan analisis, menurut Yassir, dipilihnya ODOO karena mempertimbangkan beberapa aspek di antaranya terkait aspek biaya dimana nilai investasi yang terbilang lebih efisien apabila dibandingkan

## Tahapan Implementasi ERP



Mendokumentasikan proses bisnis di Anak Perusahaan, serta menghimpun kebutuhan tiap *user* di Anak Perusahaan,

Collecting → Cleansing → Upload

" Kemajuan teknologi didasarkan bagaimana membuatnya cocok sehingga anda tidak

benar-benar menyadarinya, hingga menjadi bagian keseharian dalam hidup " - Bill Gates -

dengan jenis aplikasi lainnya. Kemudian, kemudahan kustomisasi yang dapat dilakukan secara mandiri dan cepat, selain itu Tim IT RNI telah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikannya sendiri.

Untuk rencana ke depannya, apabila ERP ini telah diterapkan di seluruh anak perusahaan semua data akan bermuara di RNI Cloud Data Center yang saat ini telah tersedia di Gedung RNI. "Seluruh data berkumpul di satu tempat, setiap anak perusahaan tinggal mengakses menggunakan browser sehingga tidak perlu beli server lagi, cukup di sini, bisa diakses di manapun, dari ponsel pun bisa," ujar Yassir.

Ia menuturkan bahwa ini merupakan pondasi awal. Dengan data yang sudah terkumpul di RNI Cloud Data Center selanjutnya kita akan mengarah ke Big Data yang menjadi source untuk melakukan predict analytics dengan

menggunakan machine learning. "Ini menjadi sangat penting karena tujuannya agar kita bisa menganalisis kejadian yang lalu dari data yang ada dan juga bisa memprediksi kemungkinan yang terjadi ke depan atas proses bisnis kita. Untuk mendukung hal tersebut saat ini Tim IT RNI tengah melakukan upgrading dalam rangka mempersiapkan personil yang mumpuni secara keilmuan dalam bidang data science" papar Yassir.

Namun, dalam prosesnya Yassir menekankan satu hal, yaitu terkait validitas data yang harus dipenuhi pihak-pihak terkait. Pasalnya, machine learning tidak akan menghasilkan output yang dapat diandalkan jika aplikasi di bawahnya belum confident terkait dengan validitas data. Karena, menurutnya, prinsip yang berlaku dalam sistem informasi adalah informasi apa yang kita terima itulah yang akan kita olah, jika infonya salah maka hasilnya juga salah. (Rizki – RNI)

Dapatkan Penawaran Harga  
**TERBAIK** Produk Alat Kesehatan  
Belanja Cepat Cara Tepat Klik

[https://linktr.ee/catalog\\_nusindo](https://linktr.ee/catalog_nusindo)



Available On  
**e**catalogue  
e-katalog.lkpp.go.id

**Harga terbaik**  
mulai dari harga tiket  
pesawat, kereta &  
hotel di  
nushinushi.id



**nushinushi.ID**

PT Rajawali Nusindo  
Gedung RNI Lantai 2  
Jl Denpasar Raya Kav DIII, Kuningan  
Jakarta 12950  
Tlp 021-2523820 (hunting)  
Fax 021-52914179

Follow Media Sosial PT Rajawali Nusindo

[www.nusindo.co.id](http://www.nusindo.co.id)

[rajawalinusindo.id](https://www.instagram.com/rajawalinusindo.id) [RNusindo\\_id](https://twitter.com/RNusindo_id)  
 [rajawalinusindo.id](https://www.facebook.com/rajawalinusindo.id) [PT Rajawali Nusindo](https://www.youtube.com/PT_Rajawali_Nusindo)



## Grab Loader Tengah Menjalankan Tugasnya Mengangkut Tebu

hasil tebangkan ke dalam trailer di tengah Perkebunan Tebu HGU PG Jatitujuh, Indramayu, pada pertengahan bulan Mei 2019. Musim Tebang tahun 2019 ini masih menjadi musim tebang yang berat bagi PG Jatitujuh, pasalnya pabrik gula yang pengelolaannya berada di bawah PT PG Rajawali II ini masih harus menghadapi berbagai gangguan dan penyerobotan lahan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mengatasnamakan diri sebagai Forum Komunikasi Masyarakat Indramayu Selatan (F-Kamis) dan LSM Ampera.

**Photo**  
**Anwamuzar**



## ■ Semangat Wujudkan Paper Less, RNI Terapkan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)



Sebagai bentuk tindak lanjut dari kerjasama yang telah terjalin antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Rabu, 19 Juni 2019, bertempat di Hotel Grand Dafam Rohan, Yogyakarta, dilaksanakan Serah Terima Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Penyerahan aplikasi yang disampaikan melalui format compact disk (CD) beserta buku panduan tersebut dilakukan oleh Kepala ANRI Mustari Irawan kepada Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo. Pada kesempatan tersebut turut hadir perwakilan dari 10 Perguruan Tinggi Negeri dan 7 BUMN lain yang juga menerima penyerahan aplikasi.

Melalui penyerahan aplikasi ini, tanggung jawab pengelolaan aplikasi SIKD telah beralih sepenuhnya kepada RNI. Adapun, pemanfaatan aplikasi ini di perusahaan akan diperuntukan untuk kepentingan pengelolaan arsip dinamis. Diharapkan, dengan adanya SIKD pengelolaan arsip di RNI dapat berjalan lebih baik seiring upaya transformasi bisnis yang tengah dilaksanakan.

Untuk itu, guna memastikan aplikasi kearsipan tersebut dapat dimanfaatkan dan dioperasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan dan PTN, maka usai acara serah terima, ANRI menggelar Bimbingan Teknis Implementasi Aplikasi SIKD yang diikuti oleh perwakilan BUMN dan PTN yang menjalin kerjasama.

Lalu apa saja keandalan dan bagaimana cara kerja aplikasi tersebut? Seperti apa tantangan dan adakah kendala dalam penerapannya di RNI?

Head Personalia dan Umum RNI Welly Bend membenarkan bahwa pengelolaan SIKD telah sepenuhnya dipegang oleh RNI. "Saat ini masih dalam tahap penyempurnaan dan penyesuaian, mengingat sebagai aplikasi kearsipan yang dikembangkan oleh ANRI maka sistem dan fiturnya masih menyesuaikan dengan kondisi yang ada di ANRI sehingga ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dengan kondisi di RNI," ujarnya.

Menurut Welly, penyesuaian yang dilakukan salah satunya mengenai alur penyampaian disposisi, di ANRI alur disposisi hanya sampai pejabat struktural sementara di RNI bisa sampai ke level staf, kondisi tersebut tidak terlepas dari perbedaan struktur yang ada di ANRI dan RNI. "Terkait hal tersebut, dengan dibantu oleh Tim Information Technology (IT) RNI saat ini kami tengah dalam tahap penyesuaian menu di dalam aplikasi," ujarnya.

Proses launchingnya sendiri, menurut Welly, ditargetkan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Proses uji coba SIKD telah dijalankan dengan melibatkan Group Sekretaris Korporasi, Umum, dan Unit IT.

"Dalam waktu dekat kami akan mengadakan sosialisasi kearsipan dengan mengundang seluruh sekretaris di RNI Holding, mengingat para Sekretaris ini akan menjadi salah satu user. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dapat terjadi transfer knowledge khususnya mengenai pengoperasian SIKD," ujar Welly saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa, 27 Agustus 2019.



Welly mengatakan, SKID merupakan sistem pendukung guna terwujudnya 4 Pilar Kearsipan yang harus dimiliki suatu perusahaan. Adapun, 4 Pilar Kearsipan terdiri dari, Tata Kelola Surat-menyurat, Jadwal Retensi Arsip (JRA), Klasifikasi Arsip, dan Sistem Klasifikasi dan Keamanan Arsip (SKKA).

la menambahkan, selain mendistribusikan surat dan disposisi secara elektronik, SKID juga langsung mengklasifikasikan jenis surat sehingga sesuai dengan sistem kearsipan yang kemudian penempatannya akan disesuaikan dengan JRA. Apakah masih termasuk arsip dinamis atau arsip statis yang harus disimpan di gudang arsip.

"Perubahan yang paling terasa dengan adanya SKID kita betul-betul menerapkan pola paper less. Pembuatan memo pun dapat dilakukan langsung di dalam aplikasi," ujarnya.

Secara teknis, SIKD merupakan aplikasi berbasis web, untuk menggunakan aplikasi ini harus melalui aplikasi web browser, salah satu web browser yang dapat digunakan untuk membuka SIKD adalah Mozilla Firefox. SIKD menyediakan fungsi untuk upload template suatu dokumen seperti nota dinas, memo, dan dokumen lainnya. Template dokumen ini digunakan sebagai standar template dalam pembuatan sebuah dokumen yang sudah disesuaikan dengan Tata Naskah Dinas (TND) di

masing-masing instansi. Upload Template Dokumen dilakukan oleh seorang Administrator.

Selain dapat dioperasikan oleh Administrator, SIKD juga dapat diaplikasikan oleh user (pengguna) dalam hal ini pejabat struktural atau pihak penerima dokumen (surat, memo, dsb) lainnya.

Secara teknis, melalui aplikasi kearsipan dinamis ini pengguna akan dimudahkan dalam mengakses surat yang masuk atau keluar. Selama ada jaringan internet aktifitas korespondensi dapat dilakukan tanpa terhalang jarak. Selain itu, aplikasi ini akan sangat mengurangi penggunaan kertas khususnya yang terkait dengan aktivitas surat-menyurat di internal. Hal positif lainnya, adanya fitur notifikasi yang muncul di bagian kiri halaman utama (home) aplikasi memungkinkan pengguna dapat mengetahui dengan segera apabila ada surat baru yang ditujukan kepadanya.

Namun, saat ini fitur notifikasi masih terbatas pada tampilan di dalam aplikasi. Kedepannya Tim akan melakukan pengembangan sehingga notifikasi tersebut dapat masuk melalui email pengguna.

Semoga penerapan aplikasi SIKD ini dapat membawa perubahan positif di lingkungan RNI Holding, semangat menuju paper less! (Rizki – RNI)



Foto  
Rizki Yudha R

Ruang Arsip  
Miliki RNI

# INDUSTRI 4.0

Industri yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi cyber. Revolusi industri ini menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia.



## Ciri-ciri Industri 4.0



### Internet of Things

Menghubungkan perangkat produksi ke internet.



### Data of Things

Menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan data.



### Robotic Automation

Menggunakan Robot dalam proses produksi



### Cyber Physical Systems

Produksi dikendalikan oleh algoritma komputer.

## IMPLEMENTASI 4.0 DI PT RNI (PERSERO)

### AGROINDUSTRI



### Farming Utilities Management

Pemanfaatan GPS Tracking berbasis precision farming untuk mengukur akurasi pekerjaan



### Harvest Management

Pemanfaatan GPS Tracking dan RFID untuk distribusi panen



### Factory Processing Control

Pengendalian pabrik menggunakan sensor output dan input



### Marketing Distribution Services

Pelayanan pembayaran dan kerjasama jaringan distribusi nasional yang transparan



### Farm Management

Sistem informasi dalam pengolahan tanah, penanaman sampai panen



### Drone Farming

Informasi lapangan berbasis sensor mengenai tanah dan tanaman



### Kartu Tani Tebu

Sistem informasi petani untuk pengelolaan kebun, panen, dan bagi hasil.

### PERDAGANGAN



### E-commerce

Mendirikan E-Commerce nushushi.id untuk memperluas pangsa pasar



### Sales Force Automation (SFA)

Sistem informasi untuk membantu melakukan otomatisasi fungsi-fungsi sales



### Distribution Trading Management System (DTMS)

Sistem informasi untuk mengkoordinasikan proses bisnis perusahaan



Foto  
AbimanyuKegiatan PERNI  
di Gedung RNI

## ■ Paguyuban Pensiunan RNI (PERNI) Gelar Halal Bihalal

JAKARTA – Paguyuban Pensiunan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (PERNI) menggelar Halal Bihalal, Rabu, 26 Juni 2019, di Gedung RNI, Jakarta. Hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Utama B. Didik Prasetyo, Direktur Pengendalian Usaha Agung P. Murdanto, Ketua PERNI Bambang Sumardiko, Mantan Direktur Utama RNI Hoesein Soeroproto, serta segenap anggota PERNI.

Dalam sambutannya Didik mengucapkan terima kasih kepada Anggota PERNI telah hadir dan menyempatkan bersilaturahmi. Tidak lupa, ia juga menyampaikan tentang kondisi RNI terkini, salah satunya mengenai rencana transformasi bisnis yang tengah dijalankan. Didik berharap agar seluruh Pensiunan RNI dapat mendukung dan

mendoakan agar transformasi bisnis RNI dapat berjalan lancar.

Sementara itu, Ketua PERNI Bambang Sumardiko menyampaikan, kesempatan ini merupakan hal yang baik untuk bisa saling bersilaturahmi dimana para pensiunan bisa saling bertemu dan saling bermaaf-maafan. Ia berharap agar tradisi baik ini dapat dipertahankan sehingga seluruh Insan RNI tetap bisa terus saling bersilaturahmi dan kompak selalu.

Usai penyampaian sambutan acara dilanjutkan dengan tausiah yang disampaikan Ustad Afdoli Alirachman. Dalam tausiahnya Ustad Afdoli menyampaikan tentang esensi halal bi halal, dimana setiap manusia satu sama lain harus

berupaya menjaga dan menjalin hubungan baik dengan saling menghargai dan bersilaturahmi, seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 1.

Dalam ceramahnya, ia juga berpesan agar sebagai sesama insan tidak merasa paling suci atau paling lebih baik dibanding insan lainnya. "Semoga kita semua senantiasa selalu bersyukur kepada Allah SWT," pesan Ustad Afdoli.

Usai tausiah acara dilanjutkan dengan musafahah, atau saling bersalam-salaman sebagai bentuk saling memaafkan. Suasana hangat dan akrab begitu terpancar saat seluruh Anggota PERNI saling bersalaman dan bermaafan. Acara kemudian disambung dengan foto bersama dan ramah tamah. (Rizki – RNI)

## Peluncuran LinkAja yang Wahh...

JAKARTA – Komisaris, Direksi, dan Millennials PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) hadir dalam acara Grand Launching LinkAja yang berlangsung meriah, Minggu, 30 Juni 2019, di Gelora Bung Karno, Jakarta. Peluncuran aplikasi transaksi digital milik BUMN tersebut secara resmi dilakukan oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla serta dihadiri Menteri BUMN Rini M. Soemarno, Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Pejabat Kementerian BUMN, Komisaris dan Direksi BUMN. Hadir mewakili RNI, Komisaris Aditya Dhanwantara, Direktur Pengendalian Usaha Agung P. Murdanoto, serta segenap Karyawan RNI yang didominasi oleh kalangan Millenials.

Peluncuran dilakukan melalui penekanan tombol barcode oleh Wapres RI. Menurut Menteri BUMN aplikasi LinkAja dapat dihubungkan dengan berbagai sistem perbankan Bank BUMN Tanah Air. Kehadiran Link Aja sebagai sistem pembayaran elektronik ditujukan untuk mempermudah transaksi masyarakat. Selain di tanah Air, layanan itu juga sudah bisa terhubung di Singapura.

Acara Grand Launching LinkAja berlangsung meriah dengan melibatkan puluhan ribu Insan BUMN yang berasal dari 156 BUMN serta menghadirkan bintang tamu dari kalangan musisi dan entertainer. Acara dimulai sejak pukul 4 sore sampai pukul 8 malam. Suasana semakin pecah ketika artis-artis nasional bergantian mengisi acara dari mulai Marion Jola, RAN, Kahitna, dan Via Vallen. Acara ditutup dengan pesta kembang api yang begitu semarak mewarnai langit Jakarta di sekitar GBK.

Semoga melau peluncuran yang luar biasa tersebut, LinkAja dapat tumbuh dan bersaing menjadi aplikasi pembayaran yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta memudahkan kegiatan bertransaksi di era digital. Beres tanpa cash dengan LinkAja, Guys... (Rizki – RNI)



Foto  
Khairul Prasmana

Keseruan Dalam Acara  
Peluncuran LinkAja



Foto  
Like Rahmawati

Kegiatan Syawalan  
Di PT PG Madu Baru

## Direksi RNI Hadiri Syawalan PT Madu Baru Bersama Sri Sultan Hamengku Buwono X

YOGYAKARTA – Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menghadiri acara Syawalan PT Madu Baru yang dilaksanakan pada, Rabu, 3 Juli 2019, di PT Madu Baru, Bantul, Yogyakarta. Dalam acara yang bertajuk Syawalan Keluarga Besar PT Madu Baru tersebut hadir Sri Sultan Hamengku Buwono X, Komisari Utama Madu Baru GKR Mangkubumi, Direktur Pengendalian Usaha RNI Agung P. Murdanoto sebagai perwakilan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direktur PT Madu Baru, serta segenap Karyawan.

Dalam sambutannya Sri Sultan Hamengku Buwono X mengucapkan selamat Idul Fitri sekaligus mohon maaf lahir dan batin kepada segenap tamu undangan dan karyawan Madu Baru. Ia berharap, kedepannya kinerja perusahaan akan semakin membaik seiring dengan perbaikan yang terus dilakukan.

Acara Syawalan tersebut kemudian ditutup dengan musafahah atau bersalaman dengan seluruh undangan yang hadir sebagai bentuk saling memaafkan. (Rizki – RNI)



Foto Rizki Yudha R

## ■ RNI, Wika, Dan PTPN VIII Jalin Sinergi Optimalisasi Aset RNI

JAKARTA – Sebagai wujud nyata Sinergi BUMN, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI) menjalin kerjasama dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WIKA) dan PT Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman Pengembangan Kawasan Industri Subang. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo, Direktur Utama WIKA Tumiyan, dan Direktur Utama PTPN VIII Wahyu, Rabu, 3 Juli 2019, di WIKA Tower II, Jakarta.

Hadir dalam kesempatan tersebut, SEVP Optimalisasi Aset Perusahaan RNI Rahmat Hidayat, Direktur Human Capital dan pengembangan Bisnis WIKA Novel Arsyad, Sekretaris Korporasi RNI Emmi Mintarsih, dan Group Head Pengembangan Aset RNI Adji Nurhadijanto.

Dalam sambutannya, Didik menyambut baik terlaksananya penandatanganan MoU ini. Ia

berharap agar kerjasama ini dapat segera ditindaklanjuti dengan pembentukan Tim bersama.

"Alhamdulillah pada pagi hari ini kita bisa berkumpul untuk menyusun satu rencana dalam rangka menggapai opportunity yang sangat besar dan sudah ada di depan mata. Saya berharap kerjasama ini dapat segera di tindaklanjuti melalui pembentukan tim bersama. Tim ini yang secara berkala akan memberikan laporan perkembangan," ujarnya.

Didik mengatakan sinergi BUMN ini juga bertujuan untuk mendukung program Pemerintah melalui pembangunan pusat-pusat pertumbuhan baru yang sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan oleh Pemerintah.

"Kesempatan yang terbuka lebar ini yang harus di optimalkan oleh BUMN khususnya RNI dan PTPN VIII yang memiliki lahan dan WIKA yang memiliki

keahlian. Ini yang harus disinergikan guna meraih value semaksimal mungkin," ungkapnya.

Sementara itu, Tumiyan meyakini kerjasama ini memiliki prospek yang **sangat baik**. Menurutnya, kerjasama ini dapat mendukung pertumbuhan Subang yang juga akan turut didongkrak dengan Kereta Cepat Jakarta Bandung. Kehadirannya diyakini dapat menghidupkan tidak hanya pada kawasan yang dilalui namun berdampak pada sektor industrial baik di Jakarta maupun Jawa Barat.

Adapun Wahyu mengatakan, semangat dari kerjasama ini adalah melahirkan aktivitas ekonomi baru melalui pembangunan kawasan industri, sehingga ekonomi Jawa Barat dapat berkembang sejalan dengan kehadiran infrastruktur tersebut. (Rizki – RNI)

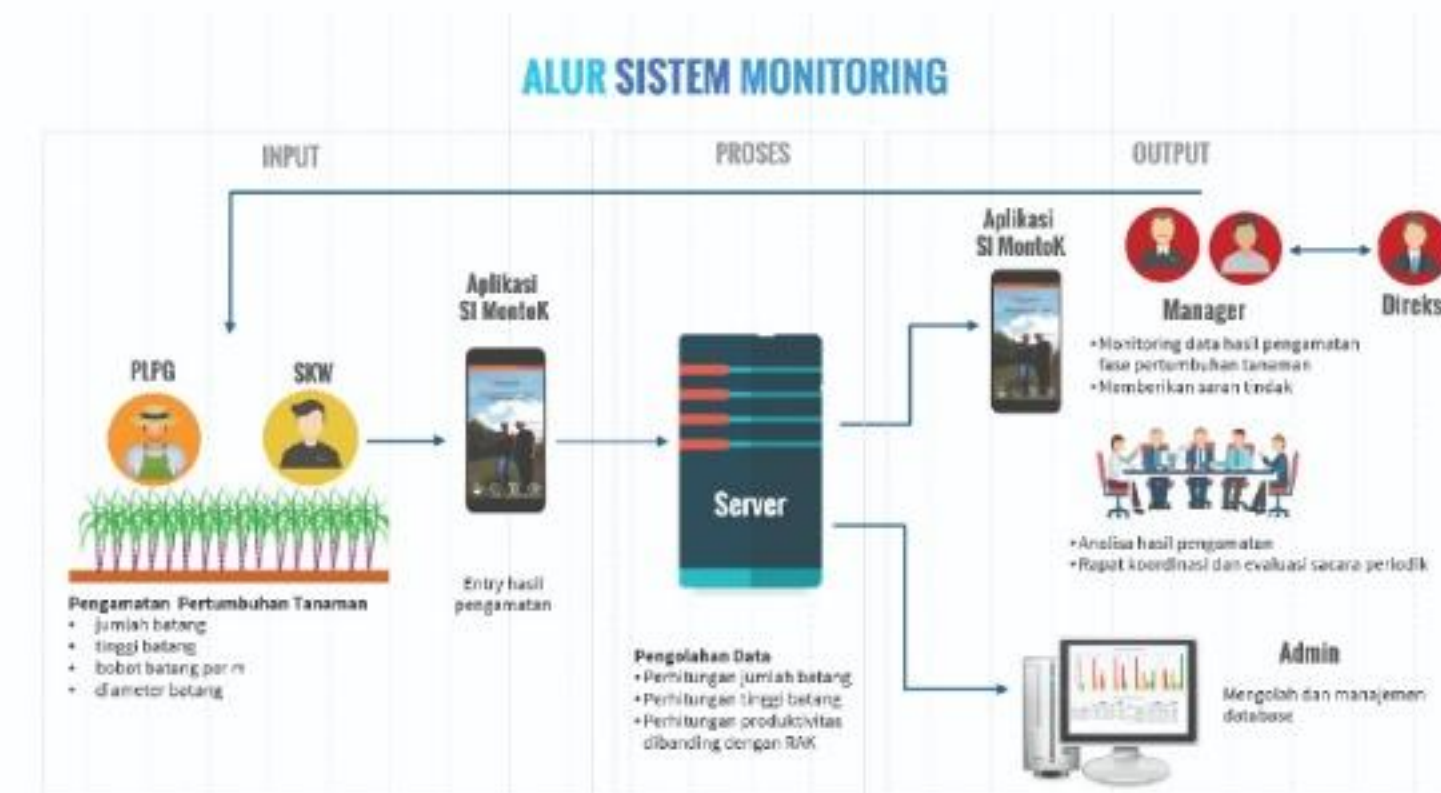
## ■ Mencegah Kerugian Tebu Sendiri dengan “Si Montok”

PT PG Rajawali I memperoleh bahan baku tebu dari Tebu Rakyat Kemitraan (TRK) dan Tebu Sendiri (TS). Kebun TRK merupakan kebun yang dikelola oleh petani sendiri melalui skema bagi hasil giling dengan PG, sedangkan kebun TS dikelola dan dibiayai langsung oleh perusahaan. Kebun TS karena dikelola PG, maka laba/ruginya akan berpengaruh langsung terhadap laba/rugi perusahaan.

Produktifitas kebun TS dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, seperti iklim adalah hal yang saat ini sulit dikendalikan. Sementara faktor internal, seperti pengelolaan relatif lebih mudah dikendalikan oleh perusahaan. Sepertinya bukan jalan yang bijak jika perusahaan menjalankan fungsi pengendalian hanya dengan memasang angka sebagai target yang harus dicapai. Ibarat perkeretaapian, perusahaan perlu membuatkan railway, mengecek jalur dan mengatur lalu lintas untuk memastikan kereta sampai pada tujuan dengan selamat.

Ujung tombak pengelolaan kebun TS adalah para sinder kebun bersama PLPGnya. Ibarat kereta, merekalah yang bekerja memberangkatkan penumpang dari stasiun pemberangkatan menuju stasiun akhir pemberhentian. Para sinder kebun TS tersebut bertanggung jawab mengelola perusahaan secara mikro melalui pengelolaan kebun masing-masing. Kereta masing-masing. Pengelolaan tersebut mencakup Plan, Do, Cek dan Action (PDCA).

Wujud plan atau perencanaan adalah penyusunan Rencana Anggaran Kebun (RAK). Kemudian do atau tindakan diwujudkan dengan budidaya tanaman dari pemilihan bibit, waktu tanam/kepras, pengairan, pemupukan, hingga waktu panen. Cek atau monitoring adalah pengumpulan informasi yang sebenarnya terkait progres aktual budidaya tanaman terhadap perencanaannya. Kemudian dilakukan action atau tindakan perbaikan berdasarkan hasil monitoring agar hasil yang diperoleh sesuai dengan RAK/perencanaan.



Seluruh komponen manajerial kebun dari perencanaan, budidaya, monitoring dan tindakan perbaikan adalah penting. Semua saling terkait dan memiliki satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba. Supaya capaian laba kebun TS sesuai RAK, maka kebun TS harus dikelola sesuai baku teknis budidaya tanaman. Kegiatan budidaya tersebut perlu dimonitor efektifitasnya dengan indikator dan metode yang relevan.

Sebelum tahun 2017, pelaporan hasil monitoring pekerjaan kebun TS dilakukan dengan mengambil sampel kebun secara acak (tidak keseluruhan kebun). Data yang dilaporkan berupa data kualitatif, yaitu “baik, sedang, buruk”. Metode pengambilan sampel dan luaran data monitoring tersebut dinilai tidak efektif karena tingkat ketajaman penggambaran kondisi kebun rendah. Oleh karena itu diperlukan metode monitoring budidaya tanaman yang lebih efektif, yaitu memanfaatkan teknologi informasi (TI).

Beberapa alternatif perangkat TI yang dapat digunakan, antara lain: a) image processing menggunakan pengindraan jarak jauh dengan memanfaatkan citra satelit atau kamera drone; b) sensor digital processing dengan memanfaatkan sensor pendeteksi pertumbuhan tanaman; c) traffic light method dengan prinsip dasar memanfaatkan kegiatan rutin pengukuran pertumbuhan

tanaman oleh PLPG yang hasilnya terkoneksi melalui aplikasi android dan dengan perhitungan rumus algoritma taksasi dapat menghasilkan tiga indikator kondisi kebun, yaitu hijau jika sesuai atau di atas RAK, kuning jika sesuai atau mendekati RAK dan merah jika di luar RAK.

Ketiga alternatif teknologi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Image processing membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkan akurasi data yang reliable. Sementara teknologi sensor untuk mengukur pertumbuhan tanaman tebu, yaitu jumlah batang, tinggi batang dan diameter batang saat ini belum ada. Satu-satunya sensor yang akurat dan berbiaya paling rendah untuk saat ini adalah pengukuran langsung oleh PLPG. Oleh karena itu dibangun aplikasi sistem monitoring kebun atau “SI MONTOK”.

SI MONTOK telah dibangun secara mandiri oleh tim IT Kantor Direksi PT PG Rajawali I tanpa melibatkan pihak ketiga/vendor. Sistem ini telah disosialisasikan dan diterapkan sejak MT 2017/2018 di PG Rejo Agung Baru. Hasil implementasi SI MONTOK terbukti efektif karena ketidaktercapaian RAK TS PG Rejo Agung setelah implementasi SI MONTOK lebih rendah dibanding tahun sebelumnya pada periode yang sama.

SI MONTOK juga disetting untuk dapat mengirim-

kan pesan peringatan kepada sinder kebun, hingga kepala bagian tanaman dan Direksi jika kebunnya berada pada zona merah (tidak sesuai RAK). Notifikasi tersebut memudahkan manajemen memberikan advise tindakan perbaikan, misalnya perintah klentek atau sulam untuk kebun yang spesifik.

SI MONTOK adalah alat bantu yang efektif bagi dokter-dokter kebun. Ibarat dokter yang mampu memberikan resep obat yang akurat sesuai diagnosis yang tepat. SI MONTOK menyediakan data historis identitas kebun, masa tanam, varietas serta produktifitas pada setiap fase pertumbuhan tanaman. Mereka yang sudah lama

bekerja di bidang budidaya tebu pasti terbantu dalam menganalisis kondisi kebun melalui data-data tersebut.

Hasil adalah konsekuensi logis dari proses. PT PG Rajawali I akan terus menyempurnakan aplikasi SI MONTOK, memanfaatkan dan menyebarkan untuk mencapai produksi tebu sesuai target. Berbekal teknologi, inovasi dan kedisiplinan petugas lapang, Insya Allah giling 2019 lebih sukses. Tekad kami masih dan akan terus memberikan yang terbaik. Sepakat kerja bermartabat. Rapatkan barisan. Fokus pada tujuan. Satu jiwa raih juara. (RSD – PT PG Rajawali I).



Foto  
Ratna Sari Dewi

## RUPS Laporan Keuangan ■ Anak Perusahaan RNI Group Tahun Buku 2018 Tuntas Dilaksanakan



Foto  
Abimanyu

JAKARTA – Dalam rangka menjalankan mekanisme korporasi sesuai dengan amanat Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, 10 Anak Perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI) beserta Dana Pensiun RNI telah sukses melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Keuangan Tahun Buku 2018. Pelaksanaan RUPS dilaksanakan pada tanggal 18-21 Juni 2019, di Gedung RNI, Jakarta, dengan dihadiri oleh Direktur Utama B. Didik Prasetyo, Direktur Keuangan M. Yana Aditya, Direktur Pengendalian Usaha Agung P. Murdanoto, Direktur SDM dan Umum J. Nanang Marjianto.

Secara umum, RUPS membahas mengenai persetujuan laporan tahunan tahun buku 2018, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018, persetujuan laporan tahunan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun buku 2018, penetapan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2018, serta penetapan kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2019.

Hari pertama RUPS, Selasa, 18 Juni 2019, menghadirkan PT PG Candi Baru, PT PG Rajawali I, dan PT Rajawali Tanjungsari Enjiner-ing. Pada hari kedua, Rabu, 19 Juni 2019, menghadirkan PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Laras Astra Kartika, PT Rajawali Nusindo, dan PT Rajawali Citramass. Hari ketiga, Kamis, 20 Juni 2019, hadir PT Mitra Rajawali Banjaran, PT Mitra Kerinci, dan PT PG Rajawali II. Sementara pada hari terakhir, Jumat, 21 Juni 2019, digelar RUPS Dana Pensiun RNI.

Jalannya RUPS dipimpin oleh Direksi RNI, serta dihadiri Jajaran Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing Anak Perusahaan. Turut hadir pula Sekretaris Korporasi, Kepala SPI, serta para Group Head RNI terkait.

Secara umum RUPS telah menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Keuangan PKBL. (Rizki RNI)

## ■ PT PG Rajawali I Menjawab Issue Negatif Industri Gula



Setidaknya ada tiga issue negative terkait industri gula nasional yang perlu disikapi dan dikritisi dari sudut pandang praktisi. Pertama, issue rendahnya efisiensi pabrik gula BUMN karena merupakan pabrik warisan jaman kolonial. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar. PT PG Rajawali I terbukti mampu menghasilkan kinerja rendemen tertinggi se-perusahaan gula BUMN selama enam tahun berturut-turut sejak tahun 2012-2017.

PT PG Rajawali I terbukti pula mampu membukukan laba di atas pesaing perusahaan gula BUMN lainnya meskipun memiliki asset dan omset yang terbatas dengan hanya memiliki dua unit pabrik gula. Beroperasi di wilayah Jawa Timur, PT PG Rajawali I membawahi PG Krebet Baru (kapasitas 11.500 TCD) dan PG Rejo Agung Baru (Kapasitas 6.000 TCD). Jumlah unit PG yang dimiliki PT PG Rajawali I jauh lebih kecil dibanding PTPN X dan XI sebagai pesaing di wilayah Jawa Timur, namun PT PG Rajawali I selalu membukukan laba di atas mereka. Kemitraan yang baik melalui hubungan saling menguntungkan dengan petani menjadi kunci utama kinerja PT PG Rajawali I.

Kedua, kualitas gula kristal putih (gula pasir) disyalir tidak sesuai Standard Nasional Indonesia (SNI). Padahal dua unit usaha PT PG Rajawali I, yaitu PG Rejo Agung Baru (Madiun) dan PG Krebet Baru (Malang) sama-sama telah mengantongi sertifikasi SNI Gula Kristal Putih 3140.3:2010 dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LS-Pro) PT TUV Nord Indonesia yang juga telah mendapat akreditasi dari Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Pada tahun 2017 memang pernah terjadi fenomena yang cukup menggemparkan masyarakat pergulaan nasional. Hampir seluruh PG BUMN yang disidak oleh Kementerian Perdagangan terkena PPNS line karena ketika disampling di gudang ditemukan ada gula yang memiliki warna larutan (icumsa unit/IU) di luar standar SNI. Kementerian Perdagangan menjalankan sidak tersebut sebagai tindak lanjut dari diberlakukannya SNI Gula Kristal Putih 3140.3:2010 secara wajib oleh Kementerian Pertanian.

Padahal jika dikaji lebih mendalam kepada konsumen gula pasir yang secara umum adalah rumah tangga (bukan industri makanan/minuman), gula pasir yang berwarna lebih kuning lebih diminati dibanding gula pasir yang berwarna





# Gula Murni Tebu Masyarakat

putih. Bagi penjual kopi misalnya, lebih menyukai gula yang agak kuning karena lebih manis. Sehingga penggunaannya akan lebih hemat dibanding gula yang berwarna putih.

Ketiga, issue keamanan pangan terhadap konsumsi gula kristal putih. Meskipun diwajibkan oleh regulasi pemerintah, namun sejatinya ketidaksesuaian SNI yang menjadi obyek sidak, yaitu warna larutan gula (icumsa unit/IU) bukanlah kriteria terkait keamanan pangan yang akan merugikan konsumen. Diketahui dalam kriteria SNI Gula Kristal Putih 3140.3:2010 terdapat dua kelompok kriteria, yaitu kriteria mutu terkait atribut (warna, besar jenis butir, kadar air atau susut pengeringan dan polarisasi yang menunjukkan kadar gula) serta kriteria terkait cemaran (keamanan pangan), yaitu kadar abu, belerang, timbal, tembaga dan arsen. Gula produksi PT PG Rajawali I konsisten sesuai standar SNI untuk kriteria cemaran logam. Artinya, gula produksi PT PG Rajawali I aman.

Jika dikaitkan dengan penyakit degeneratif, konsumsi gula pasir berlebih memang tidak disarankan untuk penderita diabetes. Oleh karena itu, produksi gula kristal putih memang untuk segmen konsumen yang membutuhkan gula. Berdasarkan American Heart Association (AHA), jumlah asupan gula maksimal yang disarankan sebanyak 25 gram atau 6 sendok teh yang setara 100 kalori per hari untuk wanita dan 36 gram atau 9 sendok teh yang setara 150 kalori per hari untuk laki-laki.

Data WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 di Indonesia akan mencapai 21,3 juta jiwa pada 2030. Jika penderita DM tipe 2 tersebut tidak mengkonsumsi gula, dengan rata-rata konsumsi gula 31 gram per hari, maka akan terjadi pengurangan permintaan nasional sebesar 0,237 juta ton gula per tahun. Angka pengurangan tersebut tidak signifikan dibanding jumlah kebutuhan gula nasional. Jika proyeksi kebutuhan gula nasional dikurangi proyeksi jumlah gula yang tidak akan dikonsumsi penderita DM tipe 2 di Indonesia, kita masih memiliki permintaan gula sebesar 2,6 juta ton per tahun. Dipastikan angka tersebut akan terus tumbuh dengan adanya pertumbuhan penduduk.

Menyikapi kondisi di atas, seluruh pabrik gula nasional baik swasta maupun BUMN harus bisa merapatkan barisan. Bersinergi dan saling menguatkan untuk dapat mencukupi kebutuhan gula nasional. Banyaknya pekerjaan rumah yang tidak sederhana ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah lintas sektoral. Inilah pertimbangan-pertimbangan yang masih dikaji dan dikonsolidasikan melalui penyusunan RJPP PT PG Rajawali I. Semoga PT PG Rajawali I dapat menyusun RJPP secara komprehensif dan SMART. Specific, measurable, attainable, realistic and timely. Lahaulawalaquwataillabillah. Salam ekselen! (RSD – PT PG Rajawali I).

## Saya Pilih Selamat ■



Pepatah mengatakan tak akan ada asap jika tak ada api. Pepatah juga mengatakan lebih baik mencegah daripada mengobati. Lalu bagaimana cara mencegah munculnya api yang dapat mengakibatkan kebakaran? Ketika api muncul, bagaimana cara mengatasinya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab dalam pelatihan kebakaran kelas D yang digelar di PG Candi Baru.

Sebanyak 18 orang anggota Tim Tanggap Darurat mengikuti pelatihan kebakaran kelas D yang dilaksanakan selama dua hari, yakni 3-4 Mei 2019. Pelatihan ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu Tim P2K3 dalam menangani masalah keselamatan dan kesehatan kerja khususnya kebakaran.

Hari pertama pelatihan, peserta diberikan materi tentang penanganan

kebakaran. Di situ peserta mulai paham bahwa mencegah kebakaran lebih baik daripada menangani. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan tentang apa saja yang dapat menimbulkan api dan memicu terjadinya kebakaran.

Sebetulnya apa sih yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran? Menurut teori segitiga api (triangle of fire), terjadinya proses nyala api disebabkan oleh tiga unsur pokok yakni bahan yang terbakar (fuel), oksigen (O<sub>2</sub>) yang cukup dari udara atau bahan dari oksidator dan panas yang cukup. Ketika ketiganya berada pada keseimbangan yang cukup, maka api akan muncul dan memicu terjadinya kebakaran.

Kebakaran adalah api yang tidak dikehendaki. Api kecil yang tidak dikehendaki juga termasuk kebakaran. Hampir terbakar pun juga



dinamakan kebakaran. Berdasarkan standard Amerika (NFPA) kebakaran terdiri dari 4 (empat) kelas, yang pertama adalah bahan padat kecuali logam seperti kertas, plastik dan sejenisnya. Kedua, bahan bakar cair dan gas seperti bensin dan gas LPG. Ketiga, peralatan listrik yang bertegangan dan yang terakhir bahan logam seperti aluminium.

Setelah mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan munculnya api dan jenis-jenis kebakaran, peserta juga diajarkan tentang bagaimana cara menanganinya. Ternyata setiap jenis kebakaran belum tentu dapat ditangani dengan media pemadam kebakaran yang sama. Jenis kebakaran bahan padat paling efektif dipadamkan dengan media air atau bahan cair. Seperti yang dipraktikkan peserta saat pelatihan di hari kedua. Api dipadamkan dengan menggunakan benda yang mudah menyerap air seperti karung goni yang sudah dibasahi air. Benda tersebut kemudian diletakkan pada api dengan posisi berlawanan dengan arah angin. Akan tetapi, air tidak dapat digunakan secara efektif untuk semua jenis kebakaran. Untuk bahan gas dan bahan panel paling



efektif dipadamkan dengan media clean agent. Sedangkan kalium, lithium, magnesium paling efektif dipadamkan dengan media powder khusus seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Dengan mengikuti pelatihan tersebut, maka lengkap sudah informasi yang diperoleh Tim Tanggap Darurat tentang kebakaran. Pelatihan tersebut menambah pemahaman Tim Tanggap Darurat tentang penyebab kebakaran, jenis kebakaran dan cara menanganinya.

Pelatihan kebakaran tidak berakhir sampai disitu saja. Akan ada pelatihan kelas berikutnya yang harus diikuti oleh Tim Tanggap Darurat. Di akhir sesi, instruktur dalam pelatihan ini mengatakan bahwa resiko mungkin tidak dapat dihindari tapi dapat diminimalisir.

Jadi, mengapa meningkatkan perilaku keseharian dalam pencegahan kebakaran serta mematuhi peraturan itu penting? "Karena Saya Pilih Selamat..." (Sari-PT PG Candi Baru)



## Akibat Buruk Kurang Minum

Haloo RNI'ers, setelah pada edisi sebelumnya kita membahas mengenai manfaat dari air putih bagi kesehatan, maka pada edisi kali ini kita bedah mengenai akibat buruk bagi tubuh yang timbul apabila kurang mengonsumsi air.

Salah satu akibat kekurangan cairan adalah dehidrasi. Seseorang yang terkena dehidrasi, tidak akan lama bertahan hidup. Selain dehidrasi, masih banyak akibat buruk yang bisa dialami apabila kita kurang mengonsumsi air, berikut diantaranya;

### 1. Mengganggu Fungsi Ginjal

Air merupakan salah satu pendukung utama dalam mengeluarkan komponen batu ginjal, selain itu, air pada ginjal juga membantu peluruhan batu ginjal.

### 2. Kulit Menjadi Asam

Kurangnya air dapat membuat aliran darah ke kapiler menjadi tidak maksimal. Maka, kulit butuh asupan air agar tidak menjadi kusam.

### 3. Berbahaya Bagi Sel-Sel Otak

Minimnya cairan tubuh, akan mengakibatkan oksigen di otak akan berkurang, sel sel di otak akan tidak aktif, sehingga otak akan menyusut.

### 4. Kurang Konsentrasi

Otak yang tidak mendapat asupan air, akan mengganggu fungsi kognitif (kepandaian) dan mengakibatkan tidak berkonsentrasi atau menjadi lemot.

### 5. Menyebabkan Infeksi Kandung Kemih

Kurangnya cairan, dapat menyebabkan bakteri tidak dapat keluar dari tubuh. Ciri-cirinya adalah suhu tubuh naik, nyeri saat buang air kecil, nyeri pada alat vital, dan bisa terdapat darah pada urine. Maka dari itu konsumsi air yang cukup sangat dibutuhkan untuk mengeluarkan bakteri.

### 5. Kurang Konsentrasi

Ini merupakan gejala yang dialami bagi seseorang yang kurang cairan pada tubuhnya. Gejala ringannya adalah haus, sakit kepala, tenggorokan kering, suhu tubuh meningkat, lelah, denyut nadi cepat, dan warna urine yang pekat. Selain itu, gejala beratnya adalah halusinasi dan bahkan menyebabkan kematian.



So Guys, serem-serem kan efeknya? Maka dari itu sesibuk apapun kalian jangan pernah lupa untuk minum secara teratur agar kita terhindar dari dampak negatif kekurangan minum. *Keep healthy..*  
(Dari Berbagai Sumber)

Inna lillahi Wa Inna ilaihi Roju'un

Direksi dan Karyawan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)  
Mengucapkan Turut Berduka Cita yang Mendalam atas Berpulanginya  
Head PKBL dan CSR PT RNI (Persero)



Bapak Parwanto Parno  
2 Januari 1966 - 18 Agustus 2019

Semoga Almarhum Husnul Khotimah  
dan Mendapatkan Tempat Terbaik di Sisi Allah SWT

Dingahraya  
Indonesia

74<sup>TH</sup>

SDM UNGGUL  
INDONESIA MAJU



BUMN  
Hadir untuk negeri

